ACTANOVA DIGITAL ARCHIVE

OPEN ACCESS SCHOLARLY PRESERVATION & PERMANENT REPOSITORY

Peran Media Sosial Melalui Aplikasi Youtube dalam Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Siswa SMP Sriwijaya Palembang

Authors: Qouliyah Balqis, Suryati Suryati, Manalullaili Manalullaili

Journal: Jurnal Bisnis dan Komunikasi Digital - Vol. 1 No. 2 (2024)

Publisher: Indonesian Journal Publisher

Persistent DOI: https://doi.org/10.47134/jbkd.v1i2.2301

Archived & Retrieved via ActaNova Gateway on: 03 November 2026, 22:56 UTC

DIGITAL PRESERVATION & ARCHIVAL INTEGRITY STATEMENT

This PDF is an authentic, preserved digital version of a peer-reviewed scholarly manuscript deposited into the ActaNova Archival Network. ActaNova guarantees long-term bitstream preservation, cryptographic checksum integrity, and uninterrupted global discovery under Open Archives Initiative Protocol (OAI-PMH) and Google Scholar metadata harvesting.

HOW TO CITE THIS RECORD:

Qouliyah Balqis, Suryati Suryati, Manalullaili Manalullaili. "Peran Media Sosial Melalui Aplikasi Youtube dalam Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Siswa SMP Sriwijaya Palembang". Jurnal Bisnis dan Komunikasi Digital, Vol. 1 No. 2 (2024). DOI: 10.47134/jbkd.v1i2.2301

ActaNova Journal Metadata Preservation & Discovery Service

Media Digital Publikasi Indonesia

National Open Science & Long-Term Digital Repository Infrastructure

Bitstream Storage Verified | OAI-PMH Compliant | Crossref & DOAJ Compatible

Permanent Archival Node: https://actanova.mediadigitalpublikasi.com/journals

ACTANOVA DIGITAL ARCHIVE

OPEN ACCESS SCHOLARLY PRESERVATION & PERMANENT REPOSITORY

Peran Media Sosial Melalui Aplikasi Youtube dalam Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Siswa SMP Sriwijaya Palembang

Authors: Qouliyah Balqis, Suryati Suryati, Manalullaili Manalullaili

Journal: Jurnal Bisnis dan Komunikasi Digital - Vol. 1 No. 2 (2024)

Publisher: Indonesian Journal Publisher

Persistent DOI: https://doi.org/10.47134/jbkd.v1i2.2301

Archived & Retrieved via ActaNova Gateway on: 21 October 2026, 16:55 UTC

DIGITAL PRESERVATION & ARCHIVAL INTEGRITY STATEMENT

This PDF is an authentic, preserved digital version of a peer-reviewed scholarly manuscript deposited into the ActaNova Archival Network. ActaNova guarantees long-term bitstream preservation, cryptographic checksum integrity, and uninterrupted global discovery under Open Archives Initiative Protocol (OAI-PMH) and Google Scholar metadata harvesting.

HOW TO CITE THIS RECORD:

Qouliyah Balqis, Suryati Suryati, Manalullaili Manalullaili. "Peran Media Sosial Melalui Aplikasi Youtube dalam Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Siswa SMP Sriwijaya Palembang". Jurnal Bisnis dan Komunikasi Digital, Vol. 1 No. 2 (2024). DOI: 10.47134/jbkd.v1i2.2301

ActaNova Journal Metadata Preservation & Discovery Service

Media Digital Publikasi Indonesia

National Open Science & Long-Term Digital Repository Infrastructure

Bitstream Storage Verified | OAI-PMH Compliant | Crossref & DOAJ Compatible

Permanent Archival Node: https://actanova.mediadigitalpublikasi.com/journals

Jurnal Bisnis dan Komunikasi Digital: Volume 1, Nomor 2, 2024, *Hal*: 1-10

Peran Media Sosial Melalui Aplikasi Youtube dalam Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Siswa SMP Sriwijaya Palembang

Qouliyah Balqis[1], Suryati[2], Manalullaili[3]*

[1,2,3] Universitas Islam Negeri Raden Fatah; qouliyahbqis29@gmail.com, suryati_uin@radenfatah.ac.id, manalullaili_uin@radenfatah.ac.id

Abstrak: Penelitian ini berjudul Peran Media Sosial Melalui Aplikasi Youtube dalam Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Siswa SMP Sriwijaya Palembang. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Sriwijaya Palembang. Untuk objek penelitian yaitu Siswa kelas 8 SMP Sriwijaya Palembang. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana penggunaan Youtube pada kalangan siswa dalam membantu meningkatkan komunikasi interpersonal mereka dan seperti apa hubungan komunikasi interpersonal siswa di era media sosial sekarang. Adapaun permasalah yang diangkat adalah Bagaimana media sosial melalui aplikasi Youtube dalam meningkatkan Komunikasi Interpersonal pada Siswa Kelas 8 SMP Sriwijaya Palembang. Metode Penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif, adapun teknik pengumpulan datanya selama proses penelitian menggunakan metode observasi, dokumentasi, dan wawancara. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Youtube menjadi wadah pembelajaran bagi siswa dalam menguatkan komunikasi interpersonal diantara mereka. Dengan berbagai video yang menarik, youtube membantu siswa SMP Sriwijaya Palembang memberikan ide-ide baru untuk dilakukan yang kemudian menjadikan siswa tertarik untuk mencoba dengan temannya. Hal ini membuat komunikasi interpersonal siswa yaitu interaksi yang terjadi secara tatap muka pada siswa selalu terjaga. 2) Komunikasi interpersonal (antarpribadi) siswa SMP Sriwijaya Palembang berjalan cukup efektif. Siswa memiliki respons yang baik dalam melakukan komunikasi tatap muka, tidak menjadi hal yang sulit untuk mereka mengungkapkan apa yang mereka rasakan dan mereka miliki untuk dibagikan kepada temannya, sebagai bagian dari aktivitas komunikasi. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Youtube dapat membantu siswa dalam mengembangkan ide-ide baru dalam melakukan aktivitas komunikasi diantara siswa dan juga komunikasi interpersonal diantara siswa SMP Sriwijaya Palembang berjalan dengan efektif dalam kegiatan sehari-harinya.

Katakunci: Media Sosial, Youtube, Komunikasi Interpersonal.

DOI: https://doi.org/10.47134/jbkd.v1i2.2301
agush030802@gmail.com
*Correspondence: Manalullaili
Email: manalullaili_uin@radenfatah.ac.id

Received: 06-12-2023
Accepted: 15-01-2024
Published: 28-02-2024

Copyright: © 2024 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Abstract: *This research is entitled The Role of SocialMedia Through the YouTube Application in Improving the Interpersonal Communication Skills of Sriwijaya Palembang Middle School Students. This research was carried out at Sriwijaya Middle School, Palembang. The research object is 8th grade students at Sriwijaya Middle School, Palembang. The aim of this research is to find out how students use YouTube to help improve their interpersonal communication and what student interpersonal communication relationships are like in the current era of social media. The problem raised is how social media through the YouTube application can improve interpersonal communication for Grade 8 students at Sriwijaya Middle School, Palembang. The research method used is qualitative descriptive research, while the data collection techniques during the research process used observation, documentation and interview methods. The results of this research show that 1) YouTube is a learning forum for students to strengthen interpersonal communication between them. With various interesting videos, YouTube helps Sriwijaya Palembang Middle School students come up with new ideas to do which then makes students interested in trying them with their friends. This ensures that students' interpersonal communication, namely interactions that occur face-to-face with students, is always maintained. 2) Interpersonal communication (interpersonal) of Sriwijaya Palembang Middle School students is quite*

effective. Students have a good response to face-to-face communication, it is not difficult for them to express what they feel and share with their friends, as part of communication activities. Based on the research that has been conducted, it can be concluded that YouTube can help students develop new ideas in carrying out communication activities between students and also interpersonal communication between Sriwijaya Palembang Middle School students runs effectively in their daily activities.

Keywords: *Social Media, YouTube, Interpersonal Communication.*

Pendahuluan

Globalisasi sebagai sebuah proses sejarah dan proyek ekonomi tertentu yang dapat mempengaruhi struktur sosial pada tingkat kesejahteraan manusia. Tersedianya informasi yang dapat diakses secara cepat, massif dan ekonomis merupakan dampak positif dari globalisasi, sehingga kehidupan manusia dapat terjalin melalui jaringan komunikasi dan transaksi global (Rahmat, 2020: 36). Di era tahun 2000 adalah puncak kemajuan teknologi yang sangat pesat perkembangannya, teknologi informai dan telekomunikasi menjadi trend kehidupan setiap individu, tiap saat, tiap waktu dan detik manusia memanfaatkan teknologi ini. Terkait dengan perkembangan teknologi ini beberapa negara Eropa telah mencanangkan konsep "Industri 4.0", konsep transformasi digital ini memanfaatkan teknologi digital baru sebagai model aktivitas dan transaksi sehingga muncul industry bidang internet dan teknologi informasi lainnya (Danuri, 2019: 118).

Perkembangan teknologi digital merupakan perkembangan dimana mulai hadirnya computer, lahirnya internet, ponsel dan juga jejaring sosial. diantara contoh perangkat digital anatara lain televisi, jam digital, smartphone, computer dan lapotop. Sedangkan contoh konversi teknologi diantaranya perubahan buku-buku cetak menjadi buku elektronik (E-Book), surat menjadi surat elektronik (Email/Gmail), mesin ketik menjadi komputer dan sebagainya (Puji Rahayu, 2019: 48). Dalam mendapatkan informasi akan jauh lebih cepat, akurat dan tepat. Kita dapat dengan mudah mendapatkan informasi-informasi terbaru meskipun berada di belahan bumi manapun asalkan tersambung dengan internet. Menurut Onno W. Purbo, internet adalah suatu media yang digunakan untuk dapat mengefesienkan proses komunikasi yang menggunakan sebuah aplikasi. Salah satu bagian dari internet adalah media sosial.

Van Dijk menyatakan bahwa media sosial adalah platform media yang memfokuskan pada eksistensi pengguna yang memfasilitasi mereka dalam beraktifitas maupun berkolaborasi. Karena itu media sosial dapat dilihat sebagai medium (fasilitator) online yang menguatkan hubungan antar pengguna sekaligus sebuah ikatan sosial (Astari, 2018: 6). Media sosial dimanfaatkan khalayak untuk memberikan dan mendapatkan hiburan serta menunjukan eksistensi dirinya melalui berbagai aplikasi yang tersedia. Kehadiran media sosial memberikan fungsi memperluas interaksi sosial manusia dengan manusia lainnya memanfaatkan teknologi internet dan website, tanpa terhalang waktu, negara dan biaya (Ilona, 2020: 81). Social Networks atau jejaring sosial merupakan jenis media yang paling umum dikenal masyarakat dan paling banyak digunakan. Beberapa sosial network yang paling banyak digunakan saat ini oleh para penggunanya antara lain: Youtube, Facebook, Twitter, Instagram, Line, WhatsApp, Google Plus, Pinterest dan lain sebagainya.

Youtube merupakan situs video yang menyediakan berbagai informasi berupa 'gambar bergerak' dan bisa diandalkan. Situs ini memang disediakan bagi mereka yang

ingin melakukan pencarian informasi video dan menontonnya langsung. Pengguna juga bisa berpartisipasi mengunggah video ke server Youtube dan membaginya ke seluruh dunia. Fitur-fitur yang tersedia di Youtube juga sangat menarik. Ada fitur yang tidak dimiliki TV yaitu interaktif. Penonton bisa memberikan komentar pada tayangan dan yang mengupload bisa membalasnya (Rafika, 2018: 50). Youtube adalah salah satu wadah dalam menyampaikan pesan komunikasi.

Komunikasi adalah proses penyampaian suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberi tahu atau mengubah sikap, pendapat atau perilaku baik secara lisan maupun tak langsung melalui media. Manusia berkomunikasi untuk mengekspresikan dirinya, membentuk jaringan interaksi sosial dan mengembangkan kepribadiannya. Allah SWT dalam Al Quran menyebutkan bahwa komunikasi adalah salah satu fitrah manusia sebagaimana dalam surah Ar-Rahman [55] :1-4

الْبَيَانَ عَلَّمَهُ ۝ الْإِنْسَانَ خَلَقَ ۝ الْقُرْآنَ عَلَّمَ ۝ الرَّحْمَٰنُ ۝

Artinya:

"(Tuhan) yang Maha pemurah. yang telah mengajarkan Al Quran. Dia menciptakan manusia. mengajarnya pandai berbicara." (QS. Ar-Rahman [55] :1-4)

Tidak hanya pada surah Ar-Rahman saja, di dalam Al-Quran terdapat juga komunikasi antarindividu dengan cara dua arah (dialog) ditemukan dalam surah As-Saffat [37] :102, sebagai berikut:

فَلَمَّا بَلَغَ مَعَهُ ٱلسَّعْىَ قَالَ يَٰبُنَىَّ إِنِّىٓ أَرَىٰ فِى ٱلْمَنَامِ أَنِّىٓ أَذْبَحُكَ فَٱنظُرْ مَاذَا تَرَىٰ ۚ قَالَ يَٰٓأَبَتِ ٱفْعَلْ مَا تُؤْمَرُ ۖ سَتَجِدُنِىٓ إِن شَآءَ ٱللَّهُ مِنَ ٱلصَّٰبِرِينَ ۝

Artinya:

"Maka ketika anak itu sampai (pada umur) sanggup berusaha bersamanya, (Ibrahim) berkata, "Wahai anakku! Sesungguhnya aku bermimpi bahwa aku menyembelihmu. Maka pikirkanlah bagaimana pendapatmu!" Dia (Ismail) menjawab, "Wahai ayahku! Lakukanlah apa yang diperintahkan (Allah) kepadamu; insya Allah engkau akan mendapatiku termasuk orang yang sabar." (QS. As-Saffat [37] :102)

Dalam ayat ini terdapat komunikasi dua arah antara Nabi Ibrahim dan Nabi Islami. Terjadi dalam suasana yang akrab namun cukup mencekam. Ketika Nabi Ibrahim menyampaikan maksud perintah Allah dalam komunikasi yang lembut dan sopan, ia masih menunggu jawaban antara setuju dan ridak setuju dari putranya. Ini adalah komunikasi interpersonal yang terjadi komunikasi dua arah yang sangat demokratis, yang telah di contohkan oleh Nabi Ibrahim dan Nabi Ismail.

Komunikasi interpersonal adalah aspek penting dalam interaksi manusia sehari-hari dan dapat berlangsung dalam berbagai konteks, seperti hubungan sosial, pendidikan, pribadi dan sebagainya. Masyarakat dewasa pun telah kecanduan dalam menggunakan gadget dan media sosial, seperti di tempat-tempat umum contohnya pada saat menunggu bus di halte, antrian di tempat pelayanan umum. Masyarakat banyak yang menggunakan gadget mereka masing-masing tanpa mengobrol dengan orang disampingnnya. Namun yang menjadi pembahasan peneliti adalah peran media sosial Youtube pada siswa sekolah dalam meningkatkan komunikasi interpersonal siswa yang juga telah kecanduan menggunakan media sosial dalam kesehariannya.

Namun nyatanya di era media sosial saat ini terjadi penurunan komunikasi interpersonal di kalangan siswa. Siswa sering kali tergantung pada media sosial mereka, sehingga lebih banyak menghabiskan waktu dengan berinteraksi di media sosial dari pada secara langsung. Pada beberapa kasus, terlalu banyak waktu yang dihabiskan di media sosial dapat menyebabkan isolasi sosial, dimana siswa merasa lebih nyaman berinteraksi secara online dari pada dalam situasi sosial nyata. Terutama media sosial Youtube yang merupakan media yang menjadi wadah berbagai video-video menarik untuk di tonton.

Youtube tidak hanya menyediakan wadah untuk berbagi informasi dan ide, tetapi juga cara orang berinteraksi satu sama lain melalui komentar, respons dan interaksi lannya. Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi bagaimana penggunaan Youtube dapat membangun atau meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal individu. Di dalam Youtube terdapat berbagai konten yang disediakan untuk penontonnya. Konten-konten tersebut dapat berupa konten edukasi, hiburan, sosial, dakwah dan sebagainya. Tidak hanya orang dewasa saja yang menggunakan Youtube bahkan anak-anak yang berusia remaja juga menggunakan Youtube.

Sekitar 87% anak-anak di Indonesia sudah dikenalkan media sosial sebelum menginjak usia 13 tahun. Bahkan, sebanyak 92% anak-anak dari rumah tangga berpenghasilan rendah mengenal media sosial lebih dini. Hal tersebut terungkap dari hasil riset bertajuk "Neurosensum Indonesia Consumers Trend 2021: Social Media Impact on Kids" oleh perusahaan riset independen berbasis kecerdasan buatan (AI), Neurosensum.

Berdasarkan riset tersebut, rata-rata anak Indonesia mengenal media sosial di usia 7 tahun. Dari 92% anak yang datang dari keluarga berpenghasilan rendah, 54% di antaranya diperkenalkan ke media sosial sebelum berusia 6 tahun. Angka ini merupakan angka yang signifikan jika dibandingkan dengan rumah tangga berpenghasilan tinggi di mana hanya 34% yang menggunakan media sosial sebelum mereka mencapai usia tersebut. Sebagai informasi, raksasa media sosial seperti Youtube, Instagram dan Facebook menerapkan batas minimum usia pengguna 13 tahun. Hal ini menunjukan bahwa dengan adanya kemajuan teknologi sekarang, anak usia remaja sudah terpapar media social (ihfa firdausya).

Menurut psikolog G. Stanley Hall, Masa remaja adalah masa "badai dan stress", ini menunjukan bahwa masa remaja adalah periode "badai dan tekanan mental", atau saat ketika tranformasi fisik, intelektual dan emosional seseorang menghasilkan ketidakbahagiaan dan keraguan (konflik) pada individu yang bersangkutan, serta konflik dengan lingkungannya. Masa remaja adalah masa yang mudah rapuh dengan perubahan yang dialami yang sangat mungkin menimbulkan permasalahan. Perkembangan masa remaja dibagi menjadi dua fase yaitu fase remaja awal dan fase remaja pertengahan.

Masa remaja pertengahan berkisar pada usia 13-18 tahun. Pada tahap ini remaja dibedakan oleh munculnya kapasitas kognitif baru. Remaja di usia ini membutuhkan teman. Teman sebaya terus memainkan peran penting tetapi telah mampu menjadi lebih mandiri. Remaja mulai mendapatkan kematangan perilaku, belajar mengatur impulsivitas dan membuat penilaian awal tentang tujuan karir yang akan dicapai selama periode ini (Ermis, 2022: 3). Masa remaja ini bisa dimasukan kategori sebagai siswa sekolah menengah.

Kalangan remaja di usia ini terutama siswa sekolah yang menpunyai media sosial biasanya memposting tentang kegiatan pribadinya, curhatannya, serta foto-foto bersama teman. Dalam media sosial siapapun dapat dengan bebas berkomentar serta menyalurkan pendapatnya tanpa rasa khawatir. Hal ini dikarenakan dalam internet khususnya media sosial sangat mudah memalsukan jati diri atau melakukan kejahatan. Padahal dalam perkembangannya di sekolah, remaja berusaha mencari identitasnya dengan bergaul bersama teman sebaya secara langsung. Hal ini sangat berpengaruh pada kehidupan sosial, interaksi dan komunikasi remaja itu sendiri (Wilga secsio et al).

Komunikasi sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Berkomunikasi menggunakan media sosial menjadi salah satu alternatif dalam berinteraksi. Dengan penyampaian dan penyebaran informasi yang cepat dan mudah, media sosial menjadi sarana yang efektif dalam berkomunikasi. Namun di sisi lain, media sosial juga memiliki dampak buruk dengan menurunnya efektifitas komunikasi secara langsung atau tatap muka, terutama dikalangan siswa sekolah. Sehingga banyak siswa yang lebih menghabiskan waktunya dengan media sosial dari pada bersosialisasi secara langsung.

Sekar Ayu guru SMP Sriwijaya menyatakan bahwa pembelajaran di sekolah tidak selalau menggunakan media Youtube, hanya di saat tertentu saja guru akan memberikan materi melalui Youtube. Materi yang diberikan juga hanya seputar pelajaran yang ada di sekolah dan tidak berkaitan secara langsung dengan komunikasi interpersonal atau komunikasi antarpribadi. Ia menjelaskan bahwa anak-anak yang berseoklah di SMP Sriwijaya merupakan dari kalangan keluarga yang kurang mampu, sehingga pembelajaran tidak harus menggunakan media digital. Namun untuk siswa di kelas 8 dan 9 sudah banyak siswa yang menggunakan gadget serta memiliki media sosial (sekar ayu, wawancara 10 november 2023).

Dalam hal ini SMP Sriwijaya Palembang adalah salah satu SMP swasta yang ada di kota Palembang. Dalam pengamatan sementara yang dilakukan peneliti di lapangan serta meninjau dari website sekolah, sekolah ini tergolong masih rendah dalam penyediaan sarana dan prasarana sekolahnya. Di SMP Sriwijaya sendiri hanya memiliki satu kelas saja dalam setiap tingkatan kelasnya (https://dapo.kemdikbud.go.id/sekolah/7F291B633042A5100384). Siswa yang bersekolah di sini juga adalah dari kalangan keluarga berpenghasilan rendah. Seperti yang telah di paparkan peneliti bahwa kebanyakan anak yang mengenal media sosial di usia remaja bahkan sebelum usia remaja adalah anak yang berasal dari keluarga yang berpenghasilan rendah. Kebanyakan siswa telah memiliki media sosial sendiri untuk berkomunikasi dengan dunia luar sehingga hal ini mengurangi interaksi dengan teman nya di dunia nyata.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Kirk dan Miller, mendefinisikan metode kualitatif sebagai tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan terhadap manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya. Sedangkan menurut Bogdan dan Taylor dalam buku Moleong, mengemukakan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang

menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (zulki zulkifli noor, 2015: 20).

Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah dari pada melihat permasalahan untuk penelitian generalisasi. Metode penelitian ini lebih suka menggunakan teknik analisis mendalam (indepth analysis), yaitu mengkaji masalah secara kasus per kasus karena metodologi kualitatif yakni bahwa sifat suatu masalah satu akan berbeda dengan sifat dari masalah lainnya. Menurut teori penelitian kualitatif, agar penelitiannya dapat betul-betul berkualitas, maka data yang dikumpulkan harus lengkap, yaitu berupa data primer dan data sekunder (zulki zulkifli noor, 2015: 20).

Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat penemuan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah instrumnen kunci. Oleh karena itu, penelitian harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas jadi bisa bertanya, menganalisis dan mengkonstruksikan objek yang diteliti menjadi lebih jelas. Penelitian ini lebih menekankan pada makna dan terikat nilai. Penelitian kualitatif digunakan jika masalah belum jelas, untuk mengetahui makna yang tersembunyi, memahami interaksi sosial, mengembangkan teori, memastikan kebenaran data dan meneliti sejarah perkembangannya (Hasan et al, 2022: 8).

Penelitian kualitatif yang digunakan adalah dengan teknik observasi (pengamatan) serta wawancara (interview). Adapun alasan pemilihan metode kualitatif ini adalah untuk mempermudah rencana pengumpulan data dan menganalisa data dalam penelitian agar dapat dilakukan secara konsisten dan serasi sesuai dengan tujuan penelitian serta dapat teruji kebenarannya.

Hasil dan Pembahasan

1. Media Sosial dalam Aplikasi Youtube

Youtube menjadi salah satu media sosial yang populer di kalangan remaja. Hal ini karena banyak konten-konten menarik yang ada di dalamnya, sehingga mudah untuk menarik perhatian penonton terutama siswa sekolah. Di zaman yang serba digital saat ini, youtube menjadi salah satu media sosial yang biasa digunakan untuk hiburan bahkan pembelajaran yang di butuhkan siswa sekolah. Banyak sekolah yang telah menerapkan belajar melalui media sosial youtube untuk proses pembelajarannya. Namun tidak seluruh sekolah menerapkan hal ini karena faktor tertentu.

Sekolah yang tidak menerapkan dan juga tidak mewajibkan siswa nya untuk melakukan proses belajar mengajar berbasis digital melalui youtube adalah SMP Sriwijaya Palembang. Sekolah ini tidak melakukan proses belajar mengajar melalui youtube ataupun media sosial lainnya, ini karena beberapa faktor diantaranya adalah latar belakang siswa yang bersekolah disini adalah dari keluarga berpenghasilan rendah sehingga tidak semua siswa memiliki Hp.

Pada saat covid-19 kemarin pun sekolah ini tidak melakukan kegiatan belajar mengajar secara daring, karena keterbatasan siswa yang tidak memiliki hp dan juga sekolah tidak menyediakan kuota paket data untuk melakukan pembelajaran daring. Kemudian fasilitas sekolah juga tidak memadai. Tetapi beberapa kali ada juga

beberapa guru yang menyarankan siswa nya untuk membuka video pembelajaran di youtube. Namun hal ini tidak menjadikan kewajiban yang memberatkan siswanya, mereka juga bisa melihat video pembelajaran di youtube secara berkelompok.

Walaupun siswa yang bersekolah di SMP Sriwijaya Palembang berasal dari keluarga berpenghasilan rendah, tidak sedikit juga diantara mereka yang sudah memiliki Hp. Seperti yang diungkapkan dari hasil observasi awal penelitian, bahwa banyak siswa yang sudah memiliki Hp pribadi di kelas 8 dan 9. Sehingga banyak juga yang telah menggunakan media sosial sebagai keseharian mereka salah satunya yaitu youtube.

2. Peran Media Sosial Youtube dalam Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Siswa SMP Sriwijaya Palembang

Youtube menyediakan forum bagi orang-orang untuk saling berhubungan, memberikan informasi, menginspirasi orang lain di seluruh dunia, serta bertindak sebagai platform distribusi bagi pembuat konten dan pengiklan, baik yang besar maupun yang kecil. Youtube menjadi pemimpin untuk situs pencarian video di internet, engan lebih dari 100.000.000 video ditonton oleh pengunjung setiap harinya. Lebih dari 65.000 video kini diunggah setiap hari ke youtube. Selama ini youtube selalu memberi kebebasan bagi pengguna, untuk mengunggah berbagai video yang mereka miliki. Video yang dapat diunggah ke youtbe beragam seperti dokumentasi, video klip, musik dan lainnya (*Ilona Vicenovie*).

Dengan berbagai macam viedo yang ada di dalam youtube baik hiburan, berita, pendidikan dan informasi lainnya dapat menarik pengguna untuk menonton youtube termasuk remaja atau siswa sekolah. Youtube dapat membantu penontonya untuk ikut larut dalam video yang ditampilkan dan juga memberikan ide-ide baru kepada penonton.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan pada siswa kelas 8 SMP Sriwijaya Palembang maka hasil analisis peneliti dalam pembahasan sebagai berikut:

a. Penggunaan Media Sosial Youtube

Informan yaitu siswa kelas 8 SMP Sriwijaya Palembang telah memulai menonton youtube sejak masih di sekolah dasar, pada kisaran usia 6-9 tahun. Jenis video yang ditonton yaitu hiburan dan juga pembelajaran, namun lebih dominan video-video hiburan. Beberapa konten youtube tertentu ternyata dapat membantu siswa SMP Sriwijaya Palembang membangun hubungan komunikasi interpersonal (antarpribadi) secara tatap muka mereka.

Konten yang sering ditonton adalah konten video hiburan, seperti vlog artis, tutorial permainan, story telling (horror dan sejarah). Namun walapun bernuansa hiburan nyatanya konten-konten ini dapat menambah inspirasi dan ide-ide baru pada siswa SMP Sriwijaya Palembang. Dengan menonton konten-konten tersebut, mereka lebih sering bertemu teman secara tatap muka untuk membahas mengenai video yang mereka tonton.

Siswa SMP Sriwijaya Palembang sering melakukan hal baru seperti yang mereka lihat di youtube. Dengan mencoba permainan tanya jawab ataupun tutorial lainnya seperti yang ada di youtube bersama teman. Kemudian

mengikuti dan membahas pula konten seperti story telling saat bertemu teman tatap muka. Mereka cenderung mudah mengikuti trend yang ada di media sosial terutama youtube untuk dicoba langsung dengan temannya. Hal ini baik dalam meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal mereka, karena dengan itu mereka tidak hanya menghabiskan waktu dengan bermain media sosial sepanjang hari. Meskipun zaman digital ini membawa perubahan dalam bentuk komunikasi. Namun komunikasi interpersonal siswa SMP Sriwijaya Palembang secara tatap muka berjalan efektif setiap hari.

Fungsi media sosial dalam hal ini youtube terlihat pada siswa SMP Sriwijaya Palembany yaitu sebagai sarana belajar, sarana hiburan, sarana dokumentasi dan sarana control.

1) Sarana belajar, siswa SMP Sriwijaya Palembang menggunakan youtube sebagai sarana belajar mengenai hal-hal baru yang menjadi inspirasi mereka.
2) Sarana hiburan, youtube digunakan sebagai sarana hiburan dengan berbagai konten menarik dan dapat memberikan ide-ide baru.
3) Sarana dokumentasi, hal ini dapat menyimpan berbagai dokumentasi yang dilakukan oleh pengguna nya dengan mengupload konten youtube.
4) Sarana kontrol, media sosial youtube dapat menjadi sarana kontrol untuk mengevaluasi pesan-pesan dalamn konten youtube yang di dapatkan.

b. Kemampuan Komunikasi Interpersonal Siswa SMP Sriwijaya Palembang

Hubungan komunikasi interpersonal (antarpribadi) siswa SMP Sriwijaya Palembang berjalan cukup baik. Kehidupan mereka tidak berjalan secara individualis dengan hanya menghabiskan waktunya menggunakan media sosial. Kebanyakan siswa lebih memilih untuk menghabiskan waktunya untuk bertemu dengan teman dan berkomunikasi secara tatap muka. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan siswa yang sering melakukan curhat satu sama lain untuk mengeksperikasn perasaan yang mereka miliki, bercerita mengenai apapun atau pembelajaran sekolah dan mencoba kegiatan baru bersama teman secara langsung seperti yang ada di youtube.

Penggunaan youtube pada siswa SMP Sriwijaya Palembang lebih banyak dilakukan pada waktu luang. Selain keterbatasan paket data internet, ada pula yang penggunaan Hp serta media sosial dibatasi oleh orang tua siswa. Sehingga penggunaan youtube tidak terlalu menjadi alasan utama dalam kemampuan komunikasi interpersonal (antarpribadi) siswa.

Adapun ciri-ciri komunikasi interpersonal yang ada pada siswa SMP Sriwijaya Palembang sebagai berikut:

1) Pesan dikirim dan diterima secara spontan dan tidak terstruktur, pesan dari komunikasi yang terjadi berjalan tanpa rencana dan reaksi yang ditimbulkan juga secara spontan, komunikasi yang terjadi pada siswa SMP Sriwijaya Palemban berjalan secara natural pada saat mereka

berjanji untuk bertemu, bermain ataupun melakukan tugas sekolah bersama.

2) Umpan balik (feedback) segera, feedback yang langsung disampaikan secara langsung pada saat berkomunikasi. Pesan yang diterima dapat secara langsung mendapatkan feedback. Dengan seringnya menghabiskan waktu bersama secara tatap muka, hal ini dapat dilihat dari jawaban informan yang pergi dan pulang sekolah bersama teman dengan berjalan kaki.
3) Komunikasi berlangsung secara sirkuler, komunikator dan komunikan bisa berbicara bergantian dan bertukar posisi secara natural. Siswa SMP Sriwjaya Palembang sering melakukan curhat dengan temannya untuk mengekspersikan perasaan yang dimiliki, sehingga dalam hal ini mereka lebih melakukan komunikasi secara bergantian.
4) Kedudukan keduanya setara, antara komunikator dan komunikan memiliki hak yang sama. Dengan saling curhat siswa SMP Sriwijaya Palembang dengan teman, memberikan kedudukan yang sama anatara komunikator dan komunikan yang bisa bergantian posisi dalam melakukan komunikasi tersebut.
5) Mempunyai efek yang paling kuat, komunikator mampu mempengaruhi komunikannya secara langsung. Efek yang di dapatkan dapat dirasa dan diterima secara langsung, karena komunikasi yang dilakukan secara tatap muka.

Ciri komunikasi interpersonal (antarpribadi) ini memungkinkan setiap anggotanya bisa berperan sebagai komunikator (pengirim pesan) dan komunikan (penerima pesan) di saat yang bersamaan dan secara bergantian. Tingkat umpan balik tinggi, hal ini karena antara komunikator dan komunikan bisa saling merespon atau memberi pertanyaan pada lawan bicara secara langsung.

Menurut teori George Herbert Mead dengan merumuskan tiga premis mengatakan bahwa manusia menggunakan bahasa untuk membentuk makna, manusia menciptakan serta menampilkan dirinya sendiri dan menggunakan simbol-simbol untuk menciptakan masyarakat dengan bekerja sama dengan orang lain. Untuk itu maka hasil analisis penelitian berdasarkan teori ini, Dalam hal ini siswa SMP Sriwijaya Palembang memiliki kaitan dari tiga premis tersebut sebagai berikut:

1) Perilaku manusia dipengaruhi oleh makna yang mereka miliki tentang orang lain dan berbagai kejadian. Perilaku siswa terjadi dipengaruhi oleh pesan yang dilihat pada video-video di youtube dan cenderung ingin mencoba hal-hal baru tersebut secara langsung.
2) Interaksi sangat penting bagi pengembangan dan penyampaian pesan. Kemudian terjadi interaksi antara siswa setelah melihat video-video di youtube karena tertatik untuk melakukan komunikasi mengenai hal tersebut. Namun tanpa ada motivasi dari konten youtube siswa telah

terbiasa melakukan interaksi serta komunikasi interpersonal dengan adanya kegiatan curhat pada siswa.

3) Makna yang dimiliki seseorang tentang berbagai kejadian atau yang lainnya dapat berubah seiring dengan berjalannya waktu. Dengan adanya pengalaman dan pembelajaran yang diterima serta perubahan yang terjadi pada diri siswa dapat mempengaruhi makna yang diterima terhadap peristiwa yang terjadi. Misalnya pada saat sedang sedih maka makna dari suatu hal yang diterima akan terasa berbeda pada saat sedang bahagia. Diusia remaja, siswa sekolah sedang mengalami gejolak emosi yang tidak terduga sehingga komunikasi yang sering dilakukan adalah dengan melakukan curhat secara tatap muka bersama teman.

Kemudian teori yang dikemukakan oleh William Schutz, yaitu teori FIRO (Fundanmental Interpersonal Relationship Orientation). Yang menyatakan bahwa manusia memiliki 3 (tiga) macam kebutuhan yaitu inklusi, control dan afeksi.

1) Inklusi adalah kebutuhan manusia untuk dikenal dalam sebuah interaksi pada manusia. Hal ini tampak pada siswa SMP Sriwijaya yang memiliki kedekatan dengan temannya dan sering melakukan interaksi secara intensif.
2) Control yaitu keinginan manusia untuk membuat sebuah perbedaan dengan rasa ingin menjaga, mempertahankan dan mengontrol orang lain. Siswa SMP Sriwijaya Palembang yang terbiasa menonton youtube cenderung berani memulai melakukan hal baru yang dilihat dengan mengajak temannya, sehingga terjadinya komunikasi tatap muka. Hal ini menunjukkan sifat control yang dimiliki pada siswa.
3) Afektif merupakan kebutuhan dasar manusia untuk merasakan kehangatan hubungan komunikasi interpersonal dan rasa ingin mendapat kedekatan secara emosional. Hal ini ditunjukkan dengan kedekatan siswa yang sering mencurahkan perasaan yang dimiliki satu sama lain karena menganggap sudah ada kedekatan yang terjalin antara mereka. Sehingga komunikasi interpersonal siswa terjalin kuat.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal (antarpribadi) siswa SMP Sriwijaya Palembang berjalan cukup efektif. Siswa memiliki respons yang baik dalam melakukan komunikasi tatap muka, tidak menjadi hal yang sulit untuk mereka mengungkapkan apa yang mereka rasakan dan mereka miliki untuk dibagikan kepada temannya.

Youtube juga menjadi wadah pembelajaran siswa dalam menguatkan komunikasi interpersonal diantara mereka. Dengan berbagai video yang menarik, youtube membantu siswa memberikan ide-ide baru untuk dilakukan yang kemudian menjadikan siswa tertarik untuk mencoba dengan teman. Hal ini membuat komunikasi interpersonal siswa yaitu interaksi yang terjadi secara tatap muka pada siswa selalu terjaga. Namun demikian, penggunaan youtube

pada siswa juga harus diperhatikan agar tidak membuat siswa menjadi lebih banyak menghabiskan waktunya hanya dengan menonton youtube tanpa mau bersosialisasi dengan orang lain.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Peran Media Sosial Melalui Aplikasi Youtube dalam Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Siswa SMP Sriwijaya Palembang, maka dari hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Youtube menjadi wadah pembelajaran bagi siswa dalam menguatkan komunikasi interpersonal diantara mereka. Dengan berbagai video yang menarik, youtube membantu siswa SMP Sriwijaya Palembang memberikan ide-ide baru untuk dilakukan yang kemudian menjadikan siswa tertarik untuk mencoba dengan temannya. Hal ini membuat komunikasi interpersonal siswa yaitu interaksi yang terjadi secara tatap muka pada siswa selalu terjaga. Namun demikian, penggunaan youtube pada siswa juga harus diperhatikan agar tidak membuat siswa menjadi lebih banyak menghabiskan waktunya hanya dengan menonton youtube tanpa mau bersosialisasi dengan orang lain.
2. 2. Komunikasi interpersonal (antarpribadi) siswa SMP Sriwijaya Palembang berjalan cukup efektif. Siswa memiliki respons yang baik dalam melakukan komunikasi tatap muka, tidak menjadi hal yang sulit untuk mereka mengungkapkan apa yang mereka rasakan dan mereka miliki untuk dibagikan kepada temannya. Serta pertemuan diantara mereka secara tatap muka cukup intens seperti pergi sekolah dan pulang sekolah bersama dengan berjalan kaki dan sering melakukan pertemuan tatap muka untuk saling berbagi cerita.

Maka dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal Siswa SMP Sriwijaya Palembang terjalin dengan baik, kemudia youtube sebagai media sosial juga memberikan dampak positif dalam meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal siswa dengan berbagai konten yang menarik sehingga dapat memberikan ide-ide baru yang dapat memberikan dorongan siswa dalam melakukan komunikasi secara tatap muka dengan temannya melalui tren-tren yang ada di youtube.

Daftar Pustaka

Abdussamad, Zuchri. 2021. Metode Penelitian Kualitatif, Makassar: Syakir Media Press.

Abidin, Syahrul. 2022. Komunikasi Antar Pribadi, Malang: Literasi Nusantara Abadi Group.

Aji, Wisnu Purnomo. Dampak Media Sosial Terhadap Komunikasi Interpersonal Orang Tua dan Anak di Desa Saptomulyo Kecamatan Kabupaten Lampung Tengah, Lampung Tengah, 2021.

Alim, Imam Shadiq. Peran Media Sosial di Masa Pandemi Covid-19 dalam MeningkatkanMinat Belajar Mahasiswa IAIN Palopo, Palopo, 2021.

Aw, Suranto. 2011. Komunikasi Interpersonal, Yogyakarta: Graha Ilmu.

Baba, Mastang Ambo. 2017. Ananlisis Data Penelitian Kualitatif, Makassar: Aksarsa Timur.

Cangara, Hafied. 2019. Pengantar Ilmu Komunikasi, Depok: Rajawali Pers.

Danuri, Muhammad. 2019. Perkembangan dan Transformasi Teknologi Digital", No.2, hal 118.

Dwikoni, Dini. 2022. "Peran Remaja Masjid Darul Ulum dalam Meningkatkan

Fahrudin Yusuf, Muhamad. 2021. Pengantar Ilmu Komunikasi, Yogyakarta: Griya Larasati.

Faiqah, Fatty. (2016). Youtube Sebagai Sarana Komunikasi Bagi Komunitas Makassarvidgram, Jurnal Komunikasi KAREBA, 5(2), hal 259.

Fauzi, Ahmad, et.all. 2022, Metodelogi Penelitian, Purwokerto: CV. Pena Persada.

Hadi, Abd, Asrori, Rusman. 2021. Penelitian Kualitatif (Studi Fenomenologi, Case Study, Grounded Theory, Etnografi, Biografi), Purwokerto Selatan: Pena Persada.

Hasan, Muhammad, et.all. 2022. Metode Penelitian Kualitatif, Makassar: Tahta Media Group.

Hidayat, Rahmat. 2020. "Dunia dan Din (Agama) di Tengah Arus Globalisasi",5(1), hal 36.

Jalil, Abdul. Peranan Media Sosial dalam Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Qur'an Hadis Kelas VIII MTS Madani Alauddin Paopao Kabupaten Gowa, Gowa, 2021.

Kusuma, Irlandia. Efek Penggunaan Facebook Komunikasi Interpersonal, Bengkulu, 2020.

Mahardika, Bagus Tri. 2020. "Perancangan Sistem Informasi Managemant Siswa Berprestasi Berbasis Android Pada SMK Rawalumbu", 10(2), hal 31.

Mamik. 2015. Metodologi Kualitatif, Surabaya: Zifatama Publisher.

Mastanora, Rafika. 2018. "Dampak Tontonan Video Youtube Pada Perkembangan Kreativitas Anak Usia Dini", AULADA: Jurnal Pendidikan dan Perkembangan Anak, 1(2), hal 50.

Nasrullah, Rulli. 2017. Media Sosial Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi, Bandung: Simbiosa Rekatama Media.

Nasution. 1996. Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif, Bandung: Tarsito.

Noor, Zulki Zulkifli. 2015. Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, Yogyakarta: DeePublish.

Partisipasi Kegiatan Keagamaan Generasi Milenial Melalui Komunikasi Interpersonal di Dusun Congkop Desa Keboan Sikep Kecamatan Gedangan Kabupaten Sidoarjo", Skripsi Komunikasi Penyiaran Islam. (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq, 2022).

Putri, Wilga Secsio Ratsja. "Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Remaja", 3(2), hal 48.

Raco, J. R. 2010. Metode Penelitian Kualitatif (Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya), Jakarta: Grasindo.

Rahayu, Puji.2019. "Pengaru Era Digital Terhadap Perkembangan Bahasa Anak", No.2, hal 48.

Riduan dan Akdon. 2010. Rumus dan Data dalam Analisis Statistika, Bandung: Alfabeta.

Rosdiana. Efektifitas Pengguna Media Sosial Twitter dalam Membangun Hubungan Komunikasi Interpersonal Dimasa Pandemi Covid-19, Makassar, 2021.

Sari, Astari Clara. 2018. "Komunikasi dan Media Sosial", Universitas Muslim Indonesia, hal 6.

Sarmiati, Elva Ronaning Roem. 2019. Komunikasi Interpersonal, Malang: CV IRDH.

Situmeang, Ilona` Vicenovie Oisina. 2020. Media Konvensional dan Media Online, Yogyakarta: Graha Ilmu.

Siyoto, Sandu. 2015. Dasar Metodologi Penelitian, Yogyakarta: Literasi Media Publishing

Sugiyono. 2009. Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D), Bandung: CV ALFA BETA.

Sugiyono. 2019. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, Bandung: Alfabeta.

Suryana, Emis. 2022. Perkembangan Remaja Awal, Menengah dan Implikasinya Terhadap Pendidikan", Jurnal Ilmiah Mandala Education, 8(3), (Agustus 2022), hal 3.

Syamsuddin, Naidin, et.all. 2023. Dasar-Dasar Metode Penelitian Kualitatif, Lombok Tengah: Yayasan Hmjah Diha.